

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENELAAH UNSUR DAN Kaidah KEBAHASAAN NASKAH DRAMA MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA SISWA KELAS VIII SMPN 1 SELONG TAHUN 2020/2021

Islahuddin

SMP Negeri 1 Selong

Islahuddin17@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menelaah ciri unsur dan kaidah kebahasaan naskah drama melalui pendekatan saintifik pada siswa kelas VIII SMPN 1 Selong tahun pembelajaran 2017/2018 terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu 1) tahap perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) Observasi dan refleksi. Instrumen penelitian ini adalah berupa tes dan pedoman observasi. Keb erhasilan tindakan ditentukan dengan melihat peningkatan nilai rata-rata kemampuan menelaah ciri unsur dan kaidah kebahasaan naskah drama pada siklus I ke siklus II. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan nilai rata-rata menelaah ciri unsur dan kaidah kebahasaan naskah drama pada siklus I menjadi pada siklus II. Berdasarkan penggunaan media iklan kodek dapat meningkatkan kemampuan menelaah ciri unsur dan kaidah kebahasaan pada siswa kelas VIII SMPN 1 Selong Tahun Pelajaran 2017/2018 terdapat peningkatan kemampuan menganalisis ciri unsur dan kaidah kebahasaan naskah drama dengan menggunakan pendekatan saintifik pada siswa kelas VIII tahun pembelajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai rerata menelaah cirri unsur dan kaidah kebahasaan naskah drama pada siklus I (pertama) sebesar 69, meningkat menjadi 75 pada siklus II (kedua). penggunaan pendekatan saintifik dapat kualitas belajar menganalisis ciri unsur dan kaidah kebahasaan naskah drama pada siswa kelas VIII SMPN 1 Selong Tahun Pembelajaran 2017/2018. Hal didasarkan pada peningkatan prosentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 65% meningkat menjadi 85% pada siklus II. Demikian juga dengan aktivitas guru dari 60% pada siklus I (pertama), menjadi 82% pada siklus II.

***Kata kunci:** kemampuan, menelaah ciri unsur dan kaidah kebahasaan, pendekatan saintifik*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 masih berbasis kompetensi sebagai mana kurikulum 2006.

Kurikulum 2013 juga berbasis teks, yang diharapkan mampu menyajikan materi yang dapat membangun struktur berpikir peserta didik. Oleh sebab itu disajikan satuan bahasa yang memiliki struktur

berpikir lengkap sesuai dengan konteks dan situasinya itulah yang disebut dengan teks. Lain jenis teks maka berbeda pula struktur berpikirnya, semakin banyak teks yang dikuasai oleh siswa maka semakin banyak pula pola berpikir yang dikuasainya (Mahsun, 2014). Menurut Haliday (1992) menyebutkan bahwa teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa, itu sebabnya, teks menurutnya merupakan bahasa yang berfungsi atau bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi, Semua contoh bahasa hidup yang mengambil bagian tertentu dalam konteks situasi disebut teks. Dengan demikian teks menurut Halliday (1992) merupakan ungkapan pernyataan suatu kegiatan sosial yang bersifat verbal.

Menulis sebagai salah satu bagian dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. “Keterampilan menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa”. (Tarigan, 1998). Dalam pembelajaran menulis, diperlukan penerapan metode atau strategi yang tepat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan menulis menurut Tarigan (1998) adalah memberitahukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan

mengutarakan/mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Terlepas dari penjelasan di atas, pembelajaran menulis di kelas VIII SMP 1 Selong khususnya pada materi menulis naskah drama masih terlihat kurang mengarah pada penanaman karakter, berbahasa (menulis) dikarenakan kurangnya perhatian guru terhadap peserta didik dalam memberikan materi-materi pembelajaran. Guru kadang menjelaskan materi berdasarkan buku panduan mengajar tanpa mengetahui apakah siswa sudah mengerti dan paham materi yang diajarkan kemudian keluar dan membiarkan siswa belajar sendiri atau belajar pada temanya. Hal ini disebabkan karena kurangnya kreativitas guru dalam menerapkan model-model baru dalam pembelajaran yang dapat membantu kesulitan siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII SMP 1 selong diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia masih menggunakan metode konvensional (metode ceramah) dalam pembelajaran menulis. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, khususnya pada saat menjelaskan materi menulis, guru hanya memberikan gambaran sxxerta penjelasan yang terpadu pada buku, kemudian siswa mencatat tanpa mengerti bagaimana cara menulis

naskah drama yang baik dan benar sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dipaparkan di atas, kemampuan siswa menulis khususnya menulis naskah drama masih kurang. Sebelum mampu menulis naskah drama yang merupakan muara terakhir dari pembelajaran teks, maka ada langkah-langkah prasyarat yang perlu dilalui dalam pembelajaran teks. Langkah-langkah tersebut meliputi 1) mengidentifikasi dan memahami isi teks.

Pendekatan pembelajaran saintifik sesuai yang dianjurkan dalam kurikulum 2013 merupakan suatu alternatif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis khususnya pembelajaran kompetensi Dasar menelaah ciri unsur dan kaidah kebahasaan drama. pendekatan Saintifik atau pendekatan berbasis keilmuan memiliki lima langkah kegiatan seperti mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan informasi/mencoba (*experimenting*), menalar atau mengasosiasi (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communicating*) yang dapat dilanjutkan dengan mencipta (Depdikbub, 2018). Dengan lima langkah itu dapat sebagai salah satu solusi dalam meningkatkan kemampuan dan kinerja siswa dalam menulis naskah drama pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Model

pembelajaran ini memposisikan siswa sebagai pelaku (subjek) kegiatan pembelajaran dan model pembelajaran ini memberikan inspirasi dan pengalaman langsung terhadap siswa dan mengedepankan kerja sama, sehingga aspek pengetahuan, keterampilan, serta sikap dapat terwujud dalam proses dan tujuan pembelajaran.

Ada beberapa identifikasi masalah dalam penelitian ini, di antara masalah-masalah itu adalah: guru masih menggunakan model pembelajaran satu arah. dalam proses pembelajaran guru hanya memberikan penjelasan mengenai naskah drama. Banyak siswa yang mengeluh karena selain waktu yang tersedia relatif singkat, proses pembelajaran tentang naskah drama juga kurang menarik karena guru hanya sibuk berceramah tanpa menghiraukan apa yang dilakukan siswa saat pembelajaran naskah drama berlangsung sehingga mereka kurang termotivasi untuk mempelajari naskah dan bermain drama. Pembelajaran menganalisis naskah drama kurang menerapkan strategi yang menantang akibatnya mereka kurang termotivasi untuk mengamati naskah drama sehingga siswa melakukan aktifitas lain saat guru menyampaikan materi pembelajaran.

Hal itulah yang mendorong peneliti melaksanakan bentuk bantuan

pembelajaran dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menelaah cirri unsur dan kaidah kebahasaan naskah drama melalui pendekatan Pembelajaran saintifik pada Siswa Kelas VIII SMP 1 selong Tahun Pelajaran 2017/2018”.

2. KAJIAN TEORI

1) Pembelajaran Berbasis Teks

Pembelajaran berbasis teks adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan berprinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai sebuah teks, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) Bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang dapat dilepaskan dari konteks, (4) Bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia (Depdikbud, 2014). Dalam setiap teks terdapat struktur tersendiri yang berbeda satu sama lain, sementara itu, dalam struktur teks tercermin struktur berpikir. Semakin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, makin banyak pula struktur berpikir yang dapat dipergunakan dalam kehidupan sosial dan akademiknya, (Depdikbud, 2014).

Ditegaskan oleh Mahsun (2014) bahwa ada beberapa alasan yang dapat dikemukakan pembelajaran berbasis teks

dalam kurikulum 2013, yang pertama melalui teks kemampuan berpikir siswa dapat dikembangkan: kedua materi pembelajaran berupa teks lebih relevan dengan karakteristik kurikulum 2013 yang menetapkan capaian kompetensi siswa yang mencakupi ketiga ranah, pendidikan: pengetahuan, keterampilan dan sikap. Tujuan akhir pembelajaran teks ialah menjadikan pembelajar memahami serta mampu menggunakan teks ialah menjadikan pembelajar memahami serta mampu menggunakan teks sesuai dengan tujuan sosial teks-teks yang dipelajarinya. Untuk mencapai kompetensi itu pembelajaran berbasis teks hendaklah diberikan dengan tahapan yang kompleks, mulai dari memberi contoh dan menguraikan struktur serta satuan-satuan kebahasaan yang menjadi penanda keberadaan teks tersebut (pemodelan) sampai kepada upaya menciptakan kemampuan siswa untuk memproduksi teks yang diajarkan (Mahsun, 2014).

Teks dapat diperinci menjadi berbagai jenis seperti deskripsi, penceritaan, prosedur, laporan, eksplanasi, eksposisi dan diskusi, surat, iklan, catatan harian, negosiasi, pantun, dongeng, anekdot, dan fiksi sejarah, semua jenis teks itu dapat dikelompokkan ke dalam teks cerita, teks faktual, dan teks tanggapan, teks cerita merupakan jenis teks sastra yang dapat

diperinci menjadi teks cerita naratif, dan nonnaratif. Menurut Zabadi (2013) jenis-jenis teks itu dapat dibedakan atas dasar tujuan yang tidak lain adalah fungsi sosial teks, struktur teks (tata organisasi), dan ciri-ciri kebahasaan teks-teks tersebut, Sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut, teks yang berbeda memiliki fungsi berbeda, struktur teks berbeda, dan ciri kebahasaan yang berbeda. Dengan demikian pembelajaran bahasa yang berbasis teks merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menguasai dan menggunakan jenis-jenis teks tersebut di masyarakat.

2) Pendekatan Saintifiks dalam Pembelajaran Bahasa

Menurut Mahsun (2014) Ilmu pengetahuan jarang digunakan sebagai dasar dxalam bertindak dan bertingkah laku, ilmu dipandang sebagai hafalan tidak digunakan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol gejala alam, Dalam proses pembelajaran maupun dalam kegiatan ilmiah teori tidak digunakan sebagai mana mestinya. Dalam kegiatan pembelajaran proses berpikir sistematis, terkontrol, empirik, dan kritis, dalam menerapkan prosedur ilmiah yang berupa pengumpulan data, analisa data, dan penyajian hasil analisis sangat penting, sementara itu berpikir ilmiah/saintifiks

hanya dapat berlangsung jika sarana berpikir berupa bahasa verbal, selain logika, matematika, dan statistic mutlak untuk diajarkan, Bahkan pembelajaran bahasa merupakan satu-satunya pelajaran yang dapat dijadikan media pembelajaran dalam pendekatan saintifiks yang dapat menerapkan semua tahapan proses dalam pendekatan ilmiah tersebut secara sempurna. (Sudaryanto, 1988).

Menurut Mahsun (2014;120) peran bahasa itu lebih ditonjolkan agar tradisi menulis yang baik dan bernalar itu terbentuk. itulah sebabnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013, materinya, proses penilaian pembelajarannya diubah menjadi pembelajaran teks dengan pendekatan saintifik. Pembelajaran merupakan suatu proses transmisi pengetahuan kepada peserta didik, maka dalam proses pembelajaran pun pendekatan yang bersifat saintifiks/ilmiah tidak dapat diabaikan. Hal itu disebabkan pengetahuan yang akan ditransfer kepada peserta didik itu sendiri diperoleh melalui pendekatan saintifiks. Pendekatan saintifiks/ ilmiah dalam proses pembelajaran dimaksudkan sebagai upaya sistematis, terkontrol, empirik dan kritis. Ringkasnya bahwa pendekatan ilmiah/saintifiks dalam proses pembelajaran dapat dimaknai sebagai pendekatan yang empirik yang dilakukan

secara sistematis, terkontrol, dan kritis yang dimulai dari pengamatan, mempertanyakan, pengumpulan data/informasi, penganalisisan, penghubungan, sampai pada tahap penyajian /pelaporan.

3) Pembelajaran teks Naskah Drama

Drama merupakan salah satu jenis karya sastra. Seperti halnya karya sastra lainnya, drama juga memiliki unsur-unsur yang membangunnya (Mafrukhi, 2016) Istilah drama disejajarkan dengan perbuatan atau lakon. Kalimat yang ditulis dalam karya sastra drama berupa kalimat langsung sehingga yang membaca seakan-akan menjadi tokoh di dalamnya. Drama merupakan pertunjukkan dari sekumpulan peristiwa, yang memiliki hubungan atau keterkaitan, baik langsung maupun tidak langsung. Seluruhnya terjadi dalam situasi dan kondisi, ruang, serta waktu tertentu. Ciri-ciri Drama menurut Darmawati (2017) secara umum, karakteristik atau ciri-ciri drama dapat dipaparkan sebagai berikut:1) Seluruh cerita drama berbentuk dialog, 2) Dialog dalam drama tidak menggunakan tanda petik, 3) Teks drama dilengkapi dengan sebuah petunjuk tertentu yang harus dilakukan para tokoh pemeran, 4) Cerita dapat disertai narasi pada bagian tertentu. Menurut Wirajaya (2008; 15) drama merupakan bagian dari karya sastra. sebagai mana karya sastra

yang lain (prosa dan puisi), teks drama sebagai bentuk karya sastra memiliki unsure-unsur pembangun. Unsur-unsur tersebut yaitu unsur instrinsik dan ekstrinsik. Unsur insrinsik yang terdapat dalam drama naskah drama antara lain tema, amanat, alur, perwatakan, dan latar atau setting.

Aminuddin (1998) memaparkan unsur berbeda dari yang lain, yaitu 1) Alur atau plot,2) Tokoh Cerita atau Karakter, 3) Bahasa, 4) Tema atau Buah Pikiran, 5) Latar Cerita. Menurut Darmawati (2017:86) unsur-unsur drama terdiri atas tema, alur atau plot, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, amanat, dan dialog. Sedangkan Artati (2017) menambahkan drama mempunyai beberapa kaidah kebahasaan yang membuat dialog lebih menarik. Beberapa kaidah kebahasaan dalam naskah drama dipaparkan sebagai berikut :1) Teks drama menggunakan kata ganti orang ketiga pada bagian prolog atau efilog. Kata ganti tersebut digunakan karena melibatkan banyak pelaku (tokoh). Kata ganti yang digunakan adalah mereka. 2) Kata tidak baku: dialog drama menggunakan bahasa sehari-hari atau tidak formal, sebagaimana percakapan sehari-hari, dialog dalam teks drama tidak lepas dari kosa kata tidak baku. Contoh kosa kata tidak baku yang sering digunakan dalam teks drama adalah

gimana, kenapa sih, ngaku dong, kok, ah, atau aja.

Beberapa ciri kebahasaan naskah drama adalah: 1) teks drama banyak menggunakan banyak konjungsi urutan waktu (temporal), seperti sebelum, setelah itu, kemudian, dan setelah itu, 2) teks drama menggunakan banyak kata kerja yang menggambarkan peristiwa yang terjadi, seperti menyuruh, memukul, menyingkirkan, menghadap, beristirahat dan berlari, 3) teks drama menggunakan banyak kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh, seperti merasakan, menginginkan, mengharapkan, dan mengalami, 3) teks drama menggunakan banyak kata sifat untuk menggambarkan tokoh, tempat, atau suasana, seperti ramai, sepi bersih, kuat dan baik (Artati, 2017).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja kelas agar lebih berkualitas, sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik (Asrori, 2008:6). Untuk membuktikan bahwa. Meningkatkan Kemampuan Menelaah ciri unsur dan kaidah

kebahasaan naskah drama melalui penggunaan pendekatan pembelajaran saintifik dapat meningkatkan kemampuan menelaah cirri unsur dan kaidah kebahasaan naskah drama pada Siswa Kelas VIII SMP 1 selong Tahun Pelajaran 2017/2018". Penelitian ini diselenggarakan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi di akhir tindakan sesuai prosesur yang sudah direncanakan. Analisa data dalam penelitian ini ada dua yaitu analisa kuantitatif dan kualitatif Dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif . Analisis kuantitatif deskriptif ini meliputi penentuan Skor Maksimal ideal (SMi), harga rata-rata ideal (Mi), simpanan Baku atau Standar Deviasi ideal (SDi) yaitu sebagai berikut:

SMi = Skor Maksimal ideal + Skor Minimal ideal

Mi = $\frac{1}{2}$ x SMi, dan SDi = $\frac{1}{6}$ x SMi

Atas dasar inilah maka dibuat tabel untuk mengategorikan data yaitu sebagai berikut:

Mi + SDi ----- Mi + 3 SDi
Tinggi

Mi + 1 SDi----- <Mi + 1 SDi
Sedang

Mi - 3 SDi----- <Mi - 1 SDi
Rendah

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai rata-rata adalah:

$$X = \frac{\sum f(x)}{\sum F}$$

$$\sum F$$

Keterangan:

X = Mean (rata-rata)

$\sum f(x)$ = jumlah skor keseluruhan siswa

$\sum F$ = Frekwensi

Sedangkan rumus untuk mencari besar prosentase ketercapaian seluruh siswa sebagai berikut:

$$IPK = \frac{M}{SMi} \times 100$$

SMi

IPK = Indeks prestasi kelompok

M = Nilai rata rata

SMi = Skor maksimal ideal.

Nilai dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah Skor} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

Skor maksimal

Indikator keberhasilan tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut: Secara individual siswa dikatakan tuntas setelah siswa mencapai nilai 70. Sedangkan secara klasikal siswa yang

memperoleh skor menulis iklan baris 70, sebesar 85% dari keseluruhan siswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanan Siklus I

Sesuai dengan perencanaan maka mulai minggu ke 2 tanggal 5 dan 6 Februari 2018 diadakan siklus I pertemuan 1 dan 2. Sebelum dilaksanakan tindakan pokok pembelajaran, maka diuraikan tahap-tahap sebagai berikut:

Perencanaan

Pada tahap ini peneliti, mengadakan persiapan awal sebelum melakukan tindakan siklus 1 (pertama). Persiapan awal yang dilakukan adalah berupa memeriksa dan mengkondisikan siswa agar siap melakukan pembelajaran. Kebersihan kelas dan hal-hal yang mendukung seperti ketenangan serta kesiapan mental siswa dalam belajar. Prangkat tindakan juxga harus betul-betul dipersiapkan seperti: RPP, Pedoman Observasi, Media berupa naskah-naskah drama, Sejumlah LK, dan instrumens evaluasi, serta buku catatan.

Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini dilakukan pembelajaran dengan menggunakan RPP yang telah dipersiapkan, kegiatan-kegiatan tersebut sudah mengakomodir, paradigma

terbaru pembelajaran kurikulum 2013, yang berciri pokok seperti ada unsur literasi, pembelajaran abad 21, dan unsur penguatan pendidikan karakter, adapun langkah-langkah yang ditempuh sbb.:

1) Kegiatan Pendahuluan

- a. guru memberi salam.
- b. Guru meminta siswa merapikan kelas.
- c. Guru meminta siswa berdoa (Religius)
- d. Guru mengecek kehadiran.
- e. Guru menayangkan video drama satu babak.
- f. Siswa mengamati video drama satu babak (*Literasi*)
- g. Guru mengajukan pertanyaan terkait Peristiwa/ masalah yang sedang didiskusikan (*Brain storming/Ice breaking*)
- h. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- i. Guru menyampaikan cakupan materi dan penilaian

2) Kegiatan Inti

- a. Guru membangun konteks dengan sebuah ilustrasi tentang seseorang ayah yang memikirkan nasib putranya (monolog)
- b. Guru membagikan masing-masing kelompok sebuah naskah drama, tiap-tiap kelompok diupayakan mendapat naskah drama yang berbeda satu sama lain.

- c. Masing-masing kelompok mengamati naskah drama, tentang ciri naskah drama.
- d. Masing-masing kelompok mengerjakan LK yang berkaitan dengan hasil pengamatan tentang ciri unsur dan kaidah kebahasaan naskah drama berdasarkan naskah drama yang diamati.
- e. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
- f. Kelompok yang lain menanggapi kelompok yang presentasi
- g. Guru membahas tentang ciri unsur dan kaidah kebahasaan naskah drama
- h. Guru menyimpulkan pelajaran.
- i. Guru menekankan nilai-nilai positif seperti kerja sama, kerja keras tanggung jawab yang dikembangkan dalam pembelajaran.
- j. Menugaskan siswa untuk mencari naskah drama yang lain dan menyebutkan isinya, ciri unsur, struktur dan kaidah kebasahaannya.
- k. Penutup, doa

Pelaksanaan Evaluasi

Setelah dilakukan pelaksanaan tindakan dan observasi maka diadakan tes kemampuan menganalisis ciri unsur dan kaidah kebahasaan naskah drama. Hasil pengolahan nilai menunjukkan bahwa nilai

kemampuan menelaah ciri unsur dan kaidah kebahasaan naskah drama pada evaluasi siklus I (pertama) meliputi nilai tertinggi 75, nilai terendah 55, nilai rata-rata mencapai 69. Sedangkan prosentase keberhasilan klasikal mencapai 65%. Jika mempedomani standar keberhasilan tindakan dalam penelitian ini yaitu nilai yang diperoleh secara individual, yaitu 70, sedangkan secara klasikal mencapai prosentase ketuntasan sebesar 85%.

Penelitian tindakan ini dilanjutkan ke siklus berikutnya karena belum mencapai standar yang diharapkan.

Hasil observasi

Kegiatan observasi terhadap aktivitas siswa pun dilakukan pada siklus ini, hasil analisis terhadap cek list pedoman observasi ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 01. skor aktivitas siswa

Siklus	Jumlah Siswa	Jumlah Item	Jumlah Skor	Kategori
I	31	5	13	Cukup Aktif

Jika melihat jumlah skor pada tabel di atas, prosentase aktivitas siswa berkategori sedang (cukup aktif), yaitu 65%.

Tabel 02. skor aktivitas guru

Siklus	Jumlah Item	Jumlah Skor	Kategori
I	7	21	Cukup Aktif

Jika melihat pada tabel di atas, prosentase aktivitas guru berkategori sedang (cukup aktif), yaitu 60 %.

Hasil Refleksi

Setelah meninjau kegiatan yang dilakukan pada siklus I, dari perencanaan ada beberapa hal yang perlu digarisbawahi untuk menjadi catatan, serta tindak lanjut dalam pelaksanaan siklus berikutnya. Dalam perencanaan sebelum pembelajaran kelas, masih terdapat perangkat yang belum dipersiapkan dengan baik, terutama

yang menyangkut Instrumen berupa pedoman observasi untuk kegiatan guru. Siswa yang masih perlu diarahkan karena kebiasaan kecil yaitu keluar kelas jika terjadi pergantian jam. Pada saat pelaksanaan tindakan, terutama waktu diskusi, untuk menganalisis naskah drama, guru harus lebih intensif mengadakan pembimbingan ke tiap kelompok,

merespon keaktifan, melibatkan siswa dalam penggunaan sumber belajar, dan memanfaatkan media dengan baik perlu ditingkatkan. Pada saat terjadi pelaporan hasil diskusi, siswa perlu bimbingan dalam melakukan presentasi. Evaluasi berjalan dengan baik, tidak ada hambatan berjalan dengan lancar.

Pelaksanaan Siklus II

Sesuai dengan perencanaan siklus II dimulai minggu ke-3 tanggal 12 dan 14 Februari 2018. Sebelum tindakan sebagaimana pada siklus I, dilakukan beberapa tahapan.

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti, mengadakan persiapan awal sebelum melakukan tindakan siklus II. Persiapan awal yang dilakukan adalah berupa memeriksa dan mengkondisikan siswa agar siap melakukan pembelajaran. Kebersihan kelas dan hal-hal yang mendukung seperti ketenangan serta kesiapan mental siswa dalam belajar. Perangkat tindakan juga harus betul-betul dipersiapkan seperti: RPP, Pedoman Observasi, sejumlah LK, instrumen evaluasi, serta buku catatan.

Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini dilakukan pembelajaran dengan menggunakan RPP yang telah dipersiapkan, kegiatan-kegiatan

tersebut sudah mengakomodir, paradigma terbaru pembelajaran kurikulum 2013, yang berciri pokok seperti ada unsur literasi, pembelajaran abad 21, dan unsur penguatan karakter, adapun langkah-langkah yang ditempuh sbb:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan terdapat beberapa langkah yaitu; 1) Guru memberi salam, 2) Guru meminta siswa merapikan kelas, 3) Guru meminta siswa berdoa (Religius), 4) Guru mengecek kehadiran, 5) Guru menayangkan video drama local, 6) Siswa mengamati video drama putri mandalika (*Literasi*), 7) Guru mengajukan pertanyaan terkait drama yang ditonton (*Brain storming/Ice breaking*), 8) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, 9) Guru menyampaikan cakupan materi dan penilaian.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini terdapat beberapa kegiatan yaitu; 1) Guru membangun konteks dengan sebuah ilustrasi tentang seseorang ayah yang memikirkan nasib keluarganya, 2) Guru membagikan masing-masing kelompok sebuah naskah drama, tiap-tiap kelompok diupayakan mendapat naskah drama yang berbeda satu sama lain, 3) Masing-masing kelompok mengamati naskah drama, tentang struktur naskah drama, 4) Masing-masing kelompok menganalisa ciri unsur

dan kaidah kebahasaan satu bentuk naskah drama baik drama modern/tradisional, 5) Guru mengadakan bimbingan yang intensif pada masing-masing kelompok dalam menelaah ciri unsur dan kaidah kebahasaan naskah drama, 6) Kelompok yang telah selesai menelaah ciri unsur dan kaidah kebahasaan naskah drama diberi penghargaan, 7) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok, 8) Kelompok yang lain menanggapi kelompok yang presentasi, 9) Guru membahas tentang ciri unsur dan kaidah kebahasaan naskah drama, untuk menajamkan pemahaman siswa, 10) Guru menyimpulkan pelajaran, 11) Guru menekankan nilai-nilai positif seperti kerja sama, kerja keras tanggung jawab yang dikembangkan dalam pembelajaran, 12) Menugaskan siswa untuk mencari naskah drama yang lain dan menelaah ciri unsur dan kaidah kebasahaannya, 13) Memotivasi siswa untuk menyusun naskah drama, 14) Menutup pelajaran dengan doa.

Evaluasi

Tabel 03. skor aktivitas siswa

Siklus	Jml Siswa	Jml Item	Jml Skor	Kategori
II	31	5	17	Aktif

Setelah dilakukan pelaksanaan tindakan dan observasi maka diadakan tes kemampuan menganalisis ciri unsur dan kaidah kebahasaan naskah drama. Hasil pengolahan nilai menunjukkan bahwa nilai kemampuan menelaah ciri unsur dan kaidah kebahasaan naskah drama pada evaluasi siklus II (kedua) meliputi nilai tertinggi 85, nilai terendah 65, nilai rata-rata mencapai 75. Sedangkan prosentase keberhasilan klasikal mencapai 87%. Jika mempedomani standar keberhasilan tindakan dalam penelitian ini yaitu nilai yang diperoleh secara individual, yaitu 70, sedangkan secara klasikal mencapai prosentase ketuntasan sebesar 85%. Penelitian tindakan ini telah mencapai standar yang diharapkan.

Hasil Observasi

Kegiatan observasi terhadap aktivitas siswa pun dilakukan pada siklus ini, hasil analisis terhadap cek list pedoman observasi ditunjukkan di bawah ini:

Jika melihat jumlah skor pada tabel di atas, prosentase aktivitas siswa berkategori aktif, yaitu 85%.

Tabel 04. skor aktivitas guru

Siklus	Jml Item	Jml Skor	Kategori
II	7	29	Aktif

Jika melihat pada tabel di atas, prosentase aktivitas guru berkategori, yaitu 82 %.

Refleksi

Setelah meninjau kegiatan yang dilakukan pada siklus II, dari perencanaan ada beberapa hal yang perlu digarisbawahi untuk menjadi catatan bahkan tindak lanjut dalam pelaksanaan siklus berikutnya. Dalam perencanaan kelas, beberapa permasalahan yang terdapat pada siklus I sudah dapat diminimalisir, seperti siswa yang keluar pada pergantian jam, karena siklus II dimulai pada jam I. Instrumen berupa pedoman observasi untuk kegiatan guru siswa dan dipersiapkan dengan baik. Pada saat pelaksanaan tindakan, terutama waktu diskusi, untuk menganalisis naskah drama, guru secara intensif mengadakan pembimbingan ke tiap kelompok, Yang menarik ketika terjadi kerja kelompok siswa terlihat lebih mandiri bila dibandingkan dengan siklus I, pelaporan hasil diskusi berjalan dengan baik, siswa rupanya sudah terbiasa melakukan presentasi. Evaluasi berjalan dengan baik, tidak ada hambatan pengumpulan berjalan dengan lancar. Karena indikator keberhasilan tindakan sudah terlampaui,

maka tidak diperlukan siklus berikutnya. Pembahasan yang dipaparkan pada bagian ini adalah berdasarkan hasil analisis data baik hasil tes kemampuan menganalisis naskah drama dan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan II, serta hasil refleksi pada masing-masing siklus. Guru menggunakan metode saintifik untuk mengajarkan analisis ciri unsur kaidah kebahasaan naskah drama dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menelaah ciri unsur dan kaidah kebahasaan naskah drama, aktivitas belajar siswa pun meningkat bahkan aktivitas guru juga meningkat.

Hal ini berkontribusi besar dalam meningkatkan kemampuan siswa menelaah ciri unsur dan kaidah kebahasaan naskah drama yang diambil dari berbagai sumber. Aktivitas siswa dalam hal ini tercermin dalam berdiskusi kemudian bertanya dan meminta bimbingan guru tentang bagaimana menganalisis ciri unsur dan kaidah kebahasaan naskah drama berdasarkan contoh, terutama jika mereka ingin atau tertarik menyusun naskah drama dan mempelajari pementasannya sesuai dengan kemampuan dan usia. Aktivitas siswa yang tinggi ini, tentu karena distimulus oleh perilaku membimbing, memotivasi, serta tidak bosan-bosannya guru keliling ke masing-masing kelompok untuk

mengarahkan siswa secara individual menyelesaikan tugas kelompok dan individu, melakukan pengamatan yang teliti pada naskah drama. Peningkatan yang signifikan ini dibuktikan dengan perubahan dari rata-rata kelas pada siklus I (pertama) sebesar 69 menjadi 75 pada siklus II. Tingkat aktivitas guru dan siswa yang terus membaik menjadi indikator keberhasilan tindakan ini, pada siklus I aktivitas siswa mencapai 65% berkategori cukup aktif, dan pada siklus II meningkat menjadi 85%, sudah pada kategori aktif, Aktivitas guru pada siklus I mencapai 60% bertambah menjadi 82% pada siklus II. Dari data kuantitatif tersebut dapat ditegaskan bahwa penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan menganalisis ciri unsur dan kaidah kebahasaan naskah drama siswa kelas VIII SMPN 1 selong tahun pembelajaran 2017/2018. Memang pada siklus I sempat terjadi aktivitas siswa yang monoton tidak variatif, tetapi setelah guru mengambil inisiatif dalam meningkatkan pemberian contoh-contoh cara menganalisis ciri unsur dan kaidah kebahasaan naskah drama siswa menjadi termotivasi dan bergairah untuk meningkatkan keingintahuannya dan mengikuti arahan guru. Pada siklus II sudah nampak perubahan yang nyata dari aktivitas siswa, terlihat yang maju untuk presentase bukan ketua kelompok saja, tapi sudah menyebar ke anggota kelompok

yang lain. Walaupun masih dituntun dalam melaporkan hasil diskusi kelompok, tetapi secara umum kerja sama siswa dalam menanalisis ciri unsur dan kaidah kebahasaan naskah drama sudah meningkat. Melihat kondisi yang demikian, guru pun semakin meningkatkan pendampingannya pada anak-anak secara merata, terutama dalam menentukan kaidah bahasa naskah drama. Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan yaitu penggunaan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan siswa menganalisis ciri unsur dan kaidah kebahasaan naskah drama siswa kelas VIII SMPN 1 Selong tahun pembelajaran 2017/2018 dapat dinyatakan mencapai indikator yang telah ditetapkan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan yang dilakukan, dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi serta refleksi dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menganalisis ciri unsur dan kaidah kebahasaan naskah drama dengan menggunakan pendekatan saintifik pada siswa kelas VIII tahun pembelajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai rerata menelaah cirri unsur dan kaidah kebahasaan naskah drama pada siklus I (pertama) sebesar 69, meningkat menjadi 75 pada siklus II. Penggunaan pendekatan

saintifik dapat kualitas belajar menganalisis ciri unsur dan kaidah kebahasaan naskah drama pada siswa kelas VIII SMPN 1 Selong Tahun Pembelajaran 2017/2018. Hal didasarkan pada peningkatan prosentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 65% meningkat menjadi 85% pada siklus II. Demikian juga dengan aktivitas guru dari 60% pada siklus I (pertama), menjadi 82% pada siklus II

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2016. *Pembelajaran Multiliterasi: Sebuah Jawaban atas Tantangan Pendidikan Abad ke-21 dalam Konteks Keindonesiaan*. Bandung: Refika Aditama.
- Aminuddin.1998. *Pembelajaran Apresiasi Drama dan Teater*. Bandung: Tarsito.
- Artati, Yustina Budi. 2017. *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII Semester 2*. Klaten: Intan Pariwara.
- Darmawati, Uti. 2017. *Pegangan Guru Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII Semester 2*. Klaten: Intan Pariwara.
- Depdikbud. 2018. *Materi Penyegaran Instruktur Kurikulum 2013 SMP*. Jakarta: Kemendikbud.
- Halliday, M.A. K. 1992. *Bahasa, Konteks dan Teks*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Henry, Guntur Tarigan. 1998. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Kemendikbud. 2014. *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No 64 Tahun 2013 tentang "Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kemendikbud: Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No 23 Tahun 2015 tentang "Gerakan penumbuhan budi pekerti."* Kemendikbud: Jakarta.
- Khoimah, Nur .2011. Peningkatan Hasil Tes Dan Perubahan Tingkah Laku Menggunakan Teknik Kerangka Tulisan Berdasarkan Media Cerita Bergambarpada Siswa Kelas VIII A MTs Ma'rif NU Jatilawang Banyumas. Skripsi.Semarang: Jurusan Bahasa dan Sastra

Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Mafrukhi. 2016. *Mahir Berbahasa Indonesia, Jilid 2 Kelas VIII SMP/MTs*. Jakarta: Erlangga.

Mahsun. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Marhamah. 2014. Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama menggunakan Pendekatan Saintifik pada siswa kelas VIII SMPN Sakra Timur. Skripsi. Selong: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni, Sekolah Tinggi Hamzanwadi Selong.

Nurhadi, dkk. 2005. *Bahasa dan Sastra Indonesia, untuk SMP/MTs Kelas IX*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sugiharta, Yessi Lusaida Nur. 2010. Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama menggunakan media Teks Berita pada Siswa kelas VIII A SMPN Probolinggo. Skripsi. Malang: Fakultas Sastra, Jurusan Sastra Indonesia Universitas Negeri Malang.

Trianto, Agus. 2018. *Buku Guru Bahasa Indonesia*. Klaten: Mancanan Jaya Cemerlang.